

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

UMKM merupakan usaha perdagangan yang dikelola oleh badan usaha, kelompok, atau individu yang memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Menurut UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, UMKM dibagi ke dalam tiga kategori yaitu, usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. UMKM menjadi salah satu pilar terpenting dalam perkembangan ekonomi di Indonesia karena sektor UMKM terbukti dapat menyerap tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. UMKM menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat yang masih pengangguran dan belum menemukan pekerjaan.

Pelaku UMKM harus mampu berkembang dan bertahan seiring dengan ketatnya persaingan usaha. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan jumlah UMKM yang ada. Berdasarkan data dari (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 2021), populasi jumlah bisnis UMKM di Indonesia mengalami peningkatan dalam 3 tahun terakhir, Indonesia mempunyai jumlah UMKM kurang lebih sebesar 65 juta pelaku usaha. UMKM mencapai 99 persen populasi usaha Indonesia dan menyerap 97 persen tenaga kerja. UMKM juga terbukti dapat bertahan saat terjadi guncangan krisis ekonomi menurut Dewan Standar Akuntansi pada tahun 2018, dari data tersebut dapat dilihat bahwa UMKM terus berkembang baik dari usaha kecil sampai dengan usaha menengah (Manehat dan Sanda, 2022).

Hal ini sangat cocok dengan keadaan dilapangan, dimana masyarakat modern ini banyak sekali memiliki kelebihan kreativitas sehingga mereka bisa menciptakan peluang-peluang baru dengan menciptakan UMKM diberbagai bidang diantaranya adalah bidang *fashion*, makanan, minuman, kerajinan tangan, aneka bahan dasar, aneka batik dan produk lainnya. Hal yang paling banyak diminati pelaku usaha UMKM ada pada bidang pengolahan makanan dan minuman. Di samping itu, dalam menjalankan sebuah usaha tidaklah mudah. Perkembangan UMKM yang sedemikian rupa menyatakan bahwa adanya potensi yang besar jika hal ini dapat dikelola dan berkembang dengan baik maka akan dapat mewujudkan

UMKM yang tangguh dan kokoh. Sementara itu, UMKM yang bergerak pada bidang usaha makanan dan minuman masih dihadapkan dengan masalah yang terdapat pada proses pencatatan keuangan.

Dalam mengembangkan suatu UMKM maka para pelaku usaha harus bisa menghadapi berbagai tantangan yang ada yaitu perluasan pasar, selain itu UMKM juga membutuhkan dana yang cukup untuk meningkatkan kualitas produksi agar UMKM tersebut dapat berkembang. Oleh karena itu, UMKM wajib melakukan pencatatan transaksi yang terjadi secara rinci dalam jumlah kecil maupun besar dan menyajikan dalam laporan keuangan (Putri et al., 2019). Tujuan penyajian laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang relevan, handal, dan berguna bagi para pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan menyediakan informasi tentang kinerja keuangan, posisi keuangan, dan arus kas dalam suatu entitas yang bermanfaat sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan (IAI, 2018). Selain itu, penyajian laporan keuangan yang dihasilkan setiap akhir periode akuntansi juga dapat mengantisipasi terjadinya penyalahgunaan dalam usaha yang dijalankan sehingga jika terjadi penyalahgunaan atau ada kesalahan dapat ditelusuri penyebabnya (Kasmir, 2014).

Namun fenomena yang terjadi, masih banyak permasalahan yang dihadapi UMKM dalam menjalankan usahanya, sebagian UMKM tidak melakukan pencatatan dan membuat laporan keuangan secara rutin dan benar karena tidak adanya sumber daya manusia atau karyawan yang memahami dasar akuntansi, dan belum mengetahui adanya standar akuntansi UMKM. Di samping itu, masih banyak pemilik UMKM yang menggabungkan keuangan pribadi dengan keuangan usahanya, sehingga dapat menyebabkan terjadinya penyalahgunaan dalam penyajian laporan keuangan

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Paramita (2017) mengungkapkan hasil penelitian bahwa pengelola industri kecil rumahan masih memiliki beberapa kendala yaitu kurangnya pengetahuan dalam penyusunan laporan keuangan dan juga keterbatasan waktu sehingga pengelola industri kecil rumahan belum memahami peran penting dari penyusunan laporan keuangan yang dijalankan. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Firmansyah (2018) memperoleh hasil penelitian mengenai masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM yaitu

terbatasnya pengetahuan akuntansi dan terbatasnya sumber daya manusia. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Purba (2019) menyatakan beberapa kendala yang dihadapi oleh para pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangannya adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu dalam menyusun laporan keuangan yang sedang dijalankan.
2. Kurangnya pemahaman tentang standar akuntansi keuangan UMKM dari manajemen usahanya.
3. Sumber daya manusia yang kurang memadai dari usaha yang dimiliki.

Dengan adanya kendala dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM maka dari itu, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) membuat suatu standar yang disebut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) sudah melakukan pengesahan SAK EMKM pada tanggal 1 Januari 2018. SAK EMKM diharapkan dapat mengevaluasi penyusunan laporan keuangan usahanya guna membangun kualitas UMKM dalam kegiatan mengembangkan perekonomian Indonesia serta dapat menggunakan informasi dalam laporan keuangan tersebut sebagai suatu dasar dalam pengambilan keputusan usaha yang dilakukannya.

Salah satu UMKM yang ada di Kota DKI Jakarta yaitu *Coffeeshop Onkeljohns*, berlokasi di Jalan Tebet Barat Raya Blok J1 No.9, Tebet, Jakarta Selatan. *Coffeeshop Onkeljohns* adalah UMKM yang bergerak di bidang usaha jasa makanan dan minuman yang baru saja berdiri pada Januari 2023. Omset perhari dari usaha ini berdasarkan informasi dari pemilik Rp. 2.000.000 sampai dengan Rp. 5.000.000. Peneliti tertarik memilih UMKM *Coffeeshop Onkeljohns* sebagai objek penelitian karena dalam pengelolaan keuangan usahanya, UMKM *Coffeeshop Onkeljohns* tidak menggunakan aplikasi berbayar dan hanya menggunakan Microsoft Excel. Pemilik mengaku hanya melakukan pencatatan keuangannya sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman pemilik. Setiap UMKM harus menerapkan standar akuntansi sebagai komponen dalam menjalankan usahanya jika ingin usahanya dapat berkembang, Oleh karena itu, penelitian ini ditujukan untuk menganalisis kesesuaian penyusunan laporan keuangan yang dilakukan UMKM apakah sesuai dengan SAK EMKM dan akan dijadikan sebagai bahan

evaluasi di masa yang akan datang sehingga mampu melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Dengan ini peneliti memberi judul **“ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL MENENGAH PADA UMKM *COFFEESHOP* ONKELJOHNS”**

### **1.2. Rumusan masalah**

1. Bagaimana penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh UMKM *Coffeeshop* Onkeljohns?
2. Bagaimana kesesuaian penyusunan laporan keuangan UMKM *Coffeeshop* Onkeljohns dengan SAK EMKM?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis bagaimanana penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh UMKM *Coffeeshop* Onkeljohns.
2. Untuk menganalisis kesesuaian penyusunan laporan keuangan UMKM *Coffeeshop* Onkeljohns dengan SAK EMKM.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti  
Menambah pengetahuan terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan dapat membandingkan teori yang telah diperoleh dibangku kuliah dengan penerapan secara langsung diinstansi dan juga menambah wawasan mengenai masalah-masalah yang ada di dalam dunia kerja.
2. Bagi Pengelola UMKM  
Menambah pengetahuan dan wawasan tentang SAK EMKM dan dapat mengimplementasikan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM.
3. Bagi Pembaca  
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan pengetahuan tambahan mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.